



PENGARUH LIKUIDITAS, KECUKUPAN MODAL, EFISIENSI MANAJEMEN DAN RISIKO KREDIT TERHADAP PERTUMBUHAN KREDIT BANK UMUM DI BEI

Ni Kadek Dewi Anjali¹ I Made Surya Negara Sudirman²

Article history:

Submitted: 30 April 2024

Revised: 18 Mei 2024

Accepted: 19 Mei 2024

Keywords:

Liquidity;

Capital Adequacy;

Management Efficiency;

Credit Risk;

Credit Growth;

Kata Kunci:

Likuiditas;

Kecukupan Modal;

Efisiensi Manajemen;

Risiko Kredit;

Pertumbuhan Kredit;

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Udayana, Bali,

Indonesia

Email:

kadekdewianjali@gmail.com

Abstract

Credit distribution carried out by banks can encourage economic stability, thus banks have a role as an intermediary party. Banks distribute credit with the aim of helping parties who need funds and ensuring that the economy can run stably and to obtain profits from their business operational activities. This research aims to test and analyze the relationship between the influence of liquidity, capital adequacy, management efficiency and credit risk on commercial bank credit growth on the IDX for the period 2019 to 2022. The research data is quantitative data with secondary data sources bank financial reports published in company official website. The sample from this research was 27 banking companies selected through a randomization system using a simple random sampling technique. The analysis technique used is a multiple linear regression model. The results of the regression test analysis showed that liquidity ratios, capital adequacy, management efficiency had no significant effect on bank credit growth, while credit risk had a significant negative effect on commercial bank credit growth on the IDX. Thus, it is very important for banks to pay attention to the level of credit risk, so that banking credit growth can be better.

Abstrak

Penyaluran kredit yang dilakukan oleh pihak perbankan dapat mendorong stabilitas perekonomian, dengan demikian perbankan memiliki peran selaku pihak intermediasi. Bank melakukan penyaluran kredit bertujuan untuk membantu pihak yang memerlukan dana dan menjaga agar ekonomi dapat berjalan dengan stabil serta untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan operasional usahanya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisis hubungan pengaruh likuiditas, kecukupan modal, efisiensi manajemen serta risiko kredit terhadap pertumbuhan kredit bank umum di BEI periode tahun 2019 sampai tahun 2022. Data penelitian ialah data kuantitatif dengan sumber data sekunder yaitu laporan keuangan bank sudah terpublikasi pada situs resmi perusahaan. Sampel dari penelitian ini sejumlah 27 perusahaan bank yang dipilih melalui sistem randomize dengan teknik simple random sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Hasil perolehan analisis uji regresi didapat bahwa rasio likuiditas, kecukupan modal, efisiensi manajemen tidak signifikan berpengaruh pada pertumbuhan kredit bank sementara risiko kredit terdapat pengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan kredit bank umum di BEI. Dengan demikian pihak perbankan sangat penting untuk memperhatikan tingkat risiko kredit, agar pertumbuhan kredit perbankan dapat lebih baik.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Bali, Indonesia²

Email: wsudirman@unud.ac.id

PENDAHULUAN

Dalam rangka membantu pertumbuhan ekonomi di Indonesia sangat diperlukan adanya peran dari lembaga keuangan bank selaku jantung dari perekonomian. Dengan adanya fungsi intermediasi yang mana menarik dana dari masyarakat serta menyalurkannya kembali dana kepada masyarakat. Menurut penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan dimana bank merupakan sebuah badan usaha dengan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk produk simpanan serta menyalurkan kembali pada masyarakat dalam bentuk kredit dan juga bentuk-bentuk lainnya guna meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Budisantoso & Triandaru (2011) menyatakan ada tiga fungsi yang dimiliki bank ialah sebagai *agen of trust*, *agen of development* dan *agen of services*. Dengan menyalurkan kredit pada kapasitas yang besar oleh bank tentu mampu menciptakan keuntungan lebih besar, karena semakin besar persentase kredit bank yang mampu disalurkan tentu laba bunga diterima oleh bank kian meningkat (Sukma *et al.*, 2021).

Kredit ialah sebuah kegiatan penyediaan dana dan tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berlandaskan perjanjian ataupun peraturan pinjam-meminjam oleh bank kepada pihak yang lain dengan mengharuskan peminjam agar dapat menyelesaikan total pinjamannya pada saat setelah jangka waktu yang ditentukan serta pembayaran bunga kredit. Kasmir (2016) menyatakan ada banyak penilaian dilakukan sebelum pemberian kredit, salah satunya yaitu prinsip 5C terdiri dari *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition*. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat kredit perbankan saat ini cenderung melambat dari tahun periode sebelumnya, pada akhir tahun 2019 kredit bank umum hanya tumbuh sebesar 6,08% secara *year on year*.

Dilansir dari kontan.co.id Gubernur Bank Indonesia mengungkapkan bahwa, pada juni 2023 korporasi saat ini cenderung melakukan pelunasan kredit untuk mendorong ekspansi kredit maka Bank Indonesia akan memberi insentif likuiditas. Hal ini akan lebih diutamakan pada sektor-sektor dengan daya ungkit yang lebih tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi. Adanya suatu peningkatan dari pertumbuhan kredit pada bank, tentu menandakan hal positif yang mengindikasikan bahwa perbankan telah sukses melakukan kegiatan usahanya dan melakukan perannya selaku lembaga intermediasi. Namun, disisi lain perlu diperhatikan juga semakin besar jumlah kredit bank dapat tersalurkan tentu risiko kegagalan penagihan kian tinggi hal ini diakibatkan dari kurangnya kualitas debitur. Kondisi tersebut akan menyebabkan kredit bermasalah semakin meningkat serta mempengaruhi kinerja bank secara langsung. Dengan demikian, sebelum kredit diberikan sangat penting dilakukannya suatu analisis terlebih dahulu dan mempertimbangkan faktor-faktor apa saja dapat memberi dampak pengaruh kepada pertumbuhan kredit.

Stabilitas ketersediaan dana pihak bank, tentu sangat penting diperhatikan dalam memastikan kelancaran kegiatan operasionalnya. Likuiditas bank ialah suatu kemampuan bank yang menunjukkan terkait terhadap penyediaan dana kas untuk memenuhi hutang jangka pendek. Dapat dikatakan bahwa LDR dipergunakan sebagai suatu indikator dalam mengetahui persentase kerawanan dari sebuah bank (Yulian *et al.*, 2019). Purnamasari (2020) mengatakan bahwa posisi rasio LDR yang rendah berarti hal ini memberi gambaran semakin likuid keadaan sebuah bank sehingga, bank tersebut dapat dikatakan mampu dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Penelitian dari Jaya & Suardana (2022) yang menjelaskan dimana likuiditas terdapat pengaruh positif secara signifikan pada penyaluran kredit bank di BPR Kabupaten Badung. Tetapi, hasil analisis penelitian yang berbeda diperoleh Dahir *et al.* (2019) menemukan terkait peningkatan likuiditas pendanaan sebesar 1% akan mengurangi perilaku pinjaman pada bank di negara-negara BRICS sebesar 0,041%.

Dalam hal mengukur kecukupan terkait modal sebuah bank bisa dilakukan melalui rasio keuangan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Jika nilai persentase CAR bank yang tinggi hal ini akan

dapat meningkatkan kemampuan bank terkait dengan finansial termasuk juga guna mengantisipasi dari kerugian yang timbul akibat penyaluran kredit (Adha & Riwayati, 2019). Sari *et al.* (2021) mengungkapkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai hubungan substansial positif pada jumlah kredit perbankan. Didukung dengan analisis dari Wulan *et al.* (2021) yang menemukan hasil terdapat pengaruh positif signifikan antara kecukupan modal pada pertumbuhan kredit. Sementara, berbeda dengan penelitian dari Harmayati & Rahayu (2019) menjelaskan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh pada penyaluran dari kredit.

Efisiensi manajemen perbankan bisa diukur memakai rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Meningkatnya rasio persentase BOPO menggambarkan ketidakefisienan sebuah bank dengan artiannya semakin tinggi biaya yang dikeluarkan maka pertumbuhan kredit bank akan menurun. Penelitian sebelumnya menemukan BOPO memiliki pengaruh hubungan negatif secara signifikan pada penyaluran total kredit (Suastika & Herawati, 2023). Sementara, berbeda dari penelitian Purnamasari (2020) dengan hasil yaitu tidak adanya pengaruh antara rasio BOPO dengan jumlah penyaluran kredit.

Berdasarkan Peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15 /POJK.03/2017 Tentang Penetapan Status Dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum yang mana menetapkan bahwa perbankan dinilai memiliki potensi kesulitan yang membahayakan dengan nilai NPL melebihi 5% dari total kredit. Dengan adanya kredit macet, tentu akan mempengaruhi pertumbuhan kredit perbankan karena semakin tingginya nilai kredit bermasalah maka semakin menurun jumlah kredit yang tersalurkan dari perbankan hal ini disebabkan oleh kurangnya ketersediaan dana untuk dapat disalurkan (Harmayati & Rahayu, 2019). Penelitian dari Jaya & Suardana (2022) dengan hasil penelitian menyatakan *Nonperforming Loan* berpengaruh negatif pada jumlah penyaluran terhadap kreditnya. Didukung penelitian oleh Cahyo *et al.* (2023) yang memperoleh hasil variabel *Non Performing Loan* (NPL) terdapat efek hubungan signifikan negatif kepada pertumbuhan kredit. Namun demikian, Sholicha & Fuadati (2021) menyatakan *non performing loan* (NPL) mempunyai hubungan tidak signifikan pada total penyaluran dari kredit.

Berdasarkan dari uraian masalah dan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pertumbuhan kredit, sehingga hipotesis didalam penelitian adalah berikut :

H₁ : Likuiditas ada pengaruh positif signifikan pada pertumbuhan kredit bank umum.

H₂ : Kecukupan modal adanya signifikan positif terhadap pertumbuhan kredit bank umum.

H₃ : Efisiensi manajemen berpengaruh secara negatif signifikan pada pertumbuhan kredit bank umum.

H₄ : Risiko kredit ada pengaruh negatif yang signifikan pada pertumbuhan kredit dari bank umum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menjelaskan hubungan dari likuiditas, kecukupan modal, efisiensi manajemen dan risiko kredit terhadap pertumbuhan kredit bank umum di BEI. Lokasi penelitian dilakukan pada perbankan Indonesia dengan sahamnya sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu memperoleh data keuangan laporan tahunan sudah terpublikasi pada situs resmi perusahaan dan alamat website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Objek yang dipergunakan didalam penelitian ialah terkait hubungan pengaruh likuiditas, kecukupan modal, efisiensi manajemen serta risiko kredit terhadap pertumbuhan kredit bank umum di BEI pada tahun 2019 hingga 2022. Jumlah populasi pada penelitian ini yaitu 29 unit bank. Christensen *et al.* (2014) menyatakan bahwa tujuan pengambilan sampel pada umumnya guna mendapatkan sampel yang representatif. Sampel yang diambil sejumlah 27 unit bank dengan teknik *simple random*

sampling. Penelitian analisis ini sumber data dipergunakan berupa data sekunder yaitu laporan tahunan bank yang sudah terpublikasi pada situs resmi perusahaan periode 2019 hingga 2022. Metode pengumpulan data pada analisis penelitian mempergunakan metode observasi non partisipan. Peneliti melakukan investigasi dan analisis terhadap data-data laporan keuangan serta informasi yang diperoleh dari artikel ilmiah, buku, dan alamat website resmi dari Bursa Efek Indonesia serta website dari perusahaan-perusahaan.

Teknik analisis dari penelitian yaitu regresi linier berganda yang diolah melalui *software* SPSS Statistik.25. Variabel independen pada penelitian ini yaitu Likuiditas (X_1), Kecukupan Modal (X_2), Efisiensi Manajemen (X_3), serta Risiko Kredit (X_4), sementara variabel dependen dari penelitian analisis regresi ini yaitu Pertumbuhan Kredit (Y).

Table 1.
Rangkuman Definisi Operasional

Variabel	Rumus Pengukuran	Skala
Likuiditas (X_1)	$LDR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga Modal}} \times 100\%$	Rasio
Kecukupan Modal (X_2)	$CAR = \frac{\text{ATMR}}{\text{Beban Operasional}} \times 100\%$	Rasio
Efisiensi Manajemen (X_3)	$BOPO = \frac{\text{Pendapatan Operasional Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
Risiko Kredit (X_4)	$NPL = \frac{\text{Kredit}_t - \text{Kredit}_{t-1}}{\text{Kredit}_{t-1}} \times 100\%$	Rasio
Pertumbuhan Kredit (Y)		Rasio

Sumber: Data diolah, 2024

Adapun persamaan struktur yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda, yaitu:

$$\text{Persamaan Struktur : } Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Pertumbuhan Kredit
- X_1 = Likuiditas
- X_2 = Kecukupan Modal
- X_3 = Efisiensi Manajemen
- X_4 = Risiko Kredit
- b_0 = Intersep (konstanta)
- $b_1 \dots b_4$ = Koefisien regresi
- e = Residual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif adalah ilmu yang memiliki tujuan guna memberikan analisis data-data melalui proses secara deskripsi atau dengan gambaran pada data analisis keseluruhan yang sudah terkumpul.

Table 2.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviasi
LDR	102	20,53	355,00	86,9948	39,76585
CAR	102	11,13	283,38	31,2237	33,20991
BOPO	102	34,13	119,43	81,0156	14,52578
NPL	102	0,17	7,99	2,7323	1,44301
KREDIT	102	-21,69	33,30	6,7805	11,24772

Sumber: Data diolah, 2024

LDR mempunyai nilai minimum yaitu 20,53 terdapat di PT Bank Capital Indonesia Tbk per tahun 2022 serta angka maksimumnya berjumlah 355,00 di PT Krom Bank Indonesia Tbk periode 2022. Rata-ratanya sebesar 86,9948 dengan standar deviasi yang dimiliki bernilai 39,76585. Rasio CAR memiliki nilai minimum 11,13 di PT Bank Mayapada Internasional Tbk periode 2022 serta nilai maksimumnya di PT Krom Bank Indonesia Tbk tahun 2022 sebesar 283,38. Dimana memiliki angka rata-rata sebanyak 31,2237 dengan standar deviasi berjumlah 33,20991. BOPO dengan nilai minimum 34,13 pada PT Krom Bank Indonesia Tbk tahun 2021 kemudian nilai maksimum 119,43 terletak pada Bank Sinarmas Tbk di periode 2019. Angka rata-ratanya sejumlah 81,0156 sementara deviasi standar berjumlah 14,52578. NPL mempunyai nilai minimum sebanyak 0,17 terdapat di PT Bank Capital Indonesia Tbk per periode 2022 dimana dengan bilangan maksimum sebanyak 7,99 yang tertera pada Bank Sinarmas Tbk periode tahun 2022. Selanjutnya, bernilai rata-rata yaitu 2,7323 dan juga standar deviasi memiliki angka sejumlah 1,44301. Pertumbuhan kredit mempunyai nilai minimum sejumlah angka -21,69 terletak pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk dengan periode 2020 serta nilai maksimum bernilai 33,30 dimiliki oleh PT Bank Mayapada Internasional Tbk periode 2022. Dimana angka rata-ratanya 6,7805 dengan nilai standar deviasi yang dimiliki sebesar 11,24772.

Table 3.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17,022	7,903		2,154	0,034
LDR	-0,029	0,035	-0,103	-0,823	0,412
CAR	-0,051	0,042	-0,149	-1,197	0,234
BOPO	0,031	0,091	0,039	0,335	0,739
NPL	-3,149	0,849	-0,404	-3,709	0,000

Sumber: Data diolah, 2024

Dapat dilihat terkait persamaan model pada regresi linier berganda didalam penelitian ini ialah.

$$Y = 17,022 - 0,029X_1 - 0,051X_2 + 0,031X_3 - 3,149X_4 \dots \dots \dots (2)$$

Nilai konstanta dari persamaan regresi tersebut sebesar 17,022 diartikan bahwa apabila seluruh variabel independennya dianggap tetap, tentu nilai variabel dependen yaitu pertumbuhan kredit akan meningkat sebanyak 17,022 satuan. Koefisien regresi LDR berdasarkan persamaan tersebut memiliki nilai sebesar -0,029 memiliki artinya yaitu jika variabel LDR meningkat sejumlah 1 satuan alhasil akan menyebabkan variabel pertumbuhan kredit menurun sebanyak -0,029 satuan. Diperoleh koefisien regresi CAR sebanyak -0,051 hal ini berarti jika variabel CAR terjadi peningkatan sejumlah 1 satuan dapat mengakibatkan pertumbuhan kredit mengalami penurunan sebanyak -0,051

Pengaruh Likuiditas, Kecukupan Modal, Efisiensi Manajemen Dan Risiko Kredit Terhadap Pertumbuhan Kredit Bank Umum Di BEI,

Ni Kadek Dewi Anjali, I Made Surya Negara Sudirman

satuan. Nilai BOPO sejumlah 0,031 memiliki arti apabila variabel efisiensi manajemen mengalami peningkatan dengan jumlah 1 satuan dengan demikian variabel pertumbuhan kredit tentu terjadi peningkatan sebanyak 0,031 satuan. Rasio NPL dengan koefisien regresi yang terdapat pada persamaan tersebut sebesar -3,149 yang memiliki arti bahwa ketika variabel rasio NPL menunjukkan peningkatan sejumlah 1 satuan begitupun nilai dari pertumbuhan kredit akan menurun sebanyak -3,149 satuan.

Table 4.
Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	2170,719	4	542,680	4,963	0,001 ^b
	<i>Residual</i>	10606,916	97	109,350		
	<i>Total</i>	12777,635	101			

Sumber: Data diolah, 2024

Statistik analisis uji F dapat dilihat memiliki bilangan analisis yang diperoleh sejumlah 4,963 yang mana derajat kepercayaan sebanyak 0,001. Yang mana dalam hal ini nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dengan begitu diperoleh terkait model analisis regresi yang dipergunakan pada analisis penelitian layak didalam menguji hubungan pengaruh diantara variabel bebasnya dengan terikatnya. Hasil penelitian menjelaskan yang mana keempat dari variabel independen adalah LDR, CAR, BOPO dan NPL serempak berpengaruh signifikan pada pertumbuhan kredit.

Table 5.
Hasil Uji t

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	<i>(Constant)</i>	17,022	7,903		2,154	0,034
	LDR	-0,029	0,035	-0,103	-0,823	0,412
	CAR	-0,051	0,042	-0,149	-1,197	0,234
	BOPO	0,031	0,091	0,039	0,335	0,739
	NPL	-3,149	0,849	-0,404	-3,709	0,000

Sumber: Data diolah, 2024

Pada hipotesis pertama dalam penelitian ini mengenai hubungan antara rasio likuiditas dengan pertumbuhan kredit. Hasil pengujian menunjukkan LDR memiliki tingkat signifikansi sejumlah 0,412 ($0,412 > 0,05$) dengan nilai koefisien regresi negatif sebanyak -0,029. Berdasarkan hal ini menjelaskan dimana likuiditas berpengaruh tidak secara signifikan pada pertumbuhan kredit, alhasil hipotesis yang pertama (H_1) pada analisis penelitian ini ditolak. Kemudian, pada hipotesis kedua mengenai hubungan antara rasio kecukupan modal dengan pertumbuhan kredit. Dimana CAR memiliki derajat signifikansi sebanyak 0,234 ($0,234 > 0,05$) serta koefisien regresinya memiliki nilai yang negatif sejumlah -0,051. Kondisi ini menggambarkan terkait kecukupan modal tidak terdapat hubungan secara signifikan kepada pertumbuhan kredit, alhasil menyebabkan hipotesis penelitian kedua (H_2) harus ditolak. Hipotesis yang ketiga dari penelitian regresi ini mengenai hubungan antara efisiensi manajemen pada pertumbuhan kredit. Tingkat derajat signifikansi pada rasio variabel BOPO yaitu 0,739 ($0,739 > 0,05$) yang mana memiliki nilai positif sebesar 0,031 pada koefisien regresi. Dimana efisiensi manajemen tidak terdapat pengaruh pada pertumbuhan kredit, sehingga hipotesis

ketiga (H_3) ditolak. Hipotesis keempat terkait hubungan antara risiko kredit dengan pertumbuhan kredit. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel NPL sebanyak 0,000 ($0,000 < 0,05$) dengan angka negatif sebanyak -3,149 dari koefisien regresi. Analisis tersebut menunjukkan bahwa risiko kredit terdapat adanya pengaruh yang negatif serta signifikan kepada pertumbuhan kredit, sehingga hipotesis keempat (H_4) pada penelitian regresi ini diterima.

Table 6.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,412 ^a	0,170	0,136	10,45704

Sumber: Data diolah, 2024

Didapat angka dari *R Square* sebanyak 0,170 artinya sebesar 17 persen dari variasi pertumbuhan kredit sebagai variabel dependen mampu diterangkan oleh variasi variabel-variabel independen yang terdiri dari likuiditas (LDR), kecukupan modal (CAR), efisiensi manajemen (BOPO) dan risiko kredit (NPL). Sementara, sisanya sejumlah 83 persen dipengaruhi dari variabel-variabel yang belum dimasukkan pada model analisis regresi penelitian.

Table 7.
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual	
N		102	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000	
	Std. Deviation	10,24787647	
Most Extreme Differences	Absolute	0,082	
	Positive	0,082	
	Negative	-0,060	
Test Statistic		0,082	
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,090 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	0,478 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,465
	Upper Bound	0,490	

Sumber: Data diolah, 2024

Dapat diketahui yang mana perolehan dari pengujian normalitas memberikan *Asymp. Sig. terhadap (2-tailed)* bernilai 0,09 terkait demikian hal ini berarti signifikansi uji normalitas lebih besar dibandingkan dari taraf kepercayaan 5 persen ($0,09 > 0,05$) alhasil diperoleh model regresi penelitian memiliki angka residual yang berdistribusi secara normal.

Table 8.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
1	
(Constant)	0,198
LDR	0,673
CAR	0,987
BOPO	0,068
NPL	0,785

Sumber: Data diolah, 2024

Terkait hasil dari uji *Glejser*, yang mana menunjukkan bahwa dari variabel-variabel independen yang dipergunakan pada penelitian memperoleh derajat signifikansi lebih tinggi dibanding

pada tingkat kepercayaan 5 persen (0,05) dari hasil pengujian *Glejser* yang dilaksanakan terlihat data penelitian tidak mengandung heteroskedastisitas.

Table 9.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LDR	0,546	1,830
CAR	0,551	1,815
BOPO	0,615	1,626
NPL	0,721	1,386

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil uji analisis multikolinearitas menunjukkan terkait dengan nilai *tolerance* LDR yaitu $0,546 > 0,10$ dengan VIF $1,830 < 10$ berarti bebas multikolinearitas. Rasio CAR yang mempunyai *tolerance* sejumlah $0,551 > 0,10$ serta angka VIF sejumlah $1,815 < 10$ artinya tidak ada multikolinearitas. Kemudian, untuk variabel BOPO didapat *tolerance* $0,615 > 0,10$ dengan VIF memiliki angka yaitu $1,626 < 10$ maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Variabel yang terakhir yaitu NPL dengan tingkat *tolerance* $0,721 > 0,10$ serta juga VIF sebanyak $1,386 < 10$ dengan demikian dinyatakan tidak ada gejala dari multikolinearitas.

Table 10.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	N	dl	du	4-du	Durbin-Watson
1	102	1,5969	1,7596	2,2404	1,878

Sumber: Data diolah, 2024

Analisis tes hasil dari autokorelasinya memperlihatkan angka pada *Durbin-Watson* sejumlah 1,878. Total observasi dalam penelitian sebanyak (N) = 102, dengan total variabel independen (k) = 4 serta tingkat kepercayaan 5 persen (0,05), $dl = 1,5969$ dan juga nilai $du = 1,7596$. Dari analisis hasil tersebut didapat jika dimasukkan pada persamaan $du < dw < 4-du$ akan membuktikan terkait model analisis regresi didalam penelitian telah lolos pengujian autokorelasi $1,7596 < 1,878 < 2,2404$.

Pada (H_1) hipotesis pertama dalam penelitian menjelaskan likuiditas memiliki pengaruh positif serta signifikan pada pertumbuhan kredit bank umum di BEI. Namun, dari hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat likuiditas tidak terdapat pengaruh pada pertumbuhan kredit. Hasil analisis, menunjukkan bahwa tidak konsisten terhadap hipotesis pertama (H_1) dengan demikian hipotesis pertama ditolak. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan kredit artinya nilai dari rasio likuiditas perbankan tidak mampu memberikan dampak secara signifikan terhadap naik atau turunnya pertumbuhan kredit. Kondisi seperti ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan perbankan belum efisien terkait dengan mengoptimalkan total dari pendapatan kredit disalurkan pada debitur. Hasil dari analisis penelitian sejalan dari analisis dari Y. M. W. Putri & Akmalia (2016) menyatakan terkait LDR tidak adanya pengaruh pada penyaluran kredit. Hasil ini juga konsisten terhadap penelitian Yulian *et al.* (2019) dengan menemukan hasil yaitu adanya pengaruh tidak signifikan antara LDR kepada pertumbuhan kredit.

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan kecukupan modal terdapat hubungan signifikan positif kepada pertumbuhan kredit bank umum BEI. Namun, hasil pengujian analisis yang dilaksanakan kecukupan modal berpengaruh tidak secara signifikan pada pertumbuhan kredit. Analisis, tidak sejalan

dengan hipotesis kedua (H_2) artinya hipotesis ditolak. Kecukupan modal tidak dapat memberi pengaruh pada pertumbuhan kredit mengindikasikan artinya, dari rasio CAR yang dimiliki pihak bank belum mampu menjelaskan dari naik atau turunnya pertumbuhan kredit. Hasil analisis dari penelitian ini serupa terhadap Harmayati & Rahayu (2019) dimana menemukan CAR mempunyai hubungan tidak secara substansial pada penyaluran dari jumlah kredit. Penelitian ini pun memperoleh analisis serupa dari Haryanto & Widyarti (2017) dengan menemukan yaitu kecukupan modal berpengaruh tidak signifikan pada pertumbuhan kredit.

Pada hipotesis ketiga (H_3) menyatakan efisiensi manajemen memiliki ada pengaruh negatif serta signifikan pada pertumbuhan kredit bank umum yang di BEI. Hasil pengujian menyatakan bahwa efisiensi manajemen tidak berpengaruh pada pertumbuhan kredit. Hasil analisis yang diperoleh tidak sesuai dengan rumusan hipotesis ketiga (H_3) dengan demikian hipotesis tersebut ditolak. Perolehan analisis hasil penelitian konsisten terhadap Cornelia (2022) menjelaskan dimana terkait rasio BOPO tidak adanya pengaruh pada penyaluran kredit. Dalam penelitian ini BOPO bank tidak terdapat pengaruh karena keuntungan dengan diperoleh perbankan dari selisih total pendapatan terhadap total beban bunga, tidak hanya dipergunakan dalam kegiatan penyaluran dana kredit. Hasil analisis penelitian ini serupa terhadap hasil dalam penelitian Purnamasari (2020) yaitu hasilnya menjelaskan terkait tingkat efisiensi manajemen tidak memiliki pengaruh pada pertumbuhan jumlah kredit.

Keempat hipotesis (H_4) didalam penelitian analisis ini menemukan hasil yaitu risiko kredit memiliki pengaruh negatif yang signifikan pada pertumbuhan kredit bank umum di BEI. Analisis hasil pengujian menunjukkan hasil yang konsisten dengan hipotesis yang telah dirumuskan yaitu risiko kredit berpengaruh negatif signifikan pada pertumbuhan kredit sehingga hipotesis keempat (H_4) diterima. Risiko kredit terdapat pengaruh negatif terhadap pertumbuhan kredit artinya pihak perbankan dengan memiliki nilai NPL tinggi akan memberikan dampak yang signifikan terhadap menurunnya pertumbuhan kredit. Sejalan dengan perolehan hasil penelitian dari Fakhira & Purwanto (2022) menemukan adanya pengaruh negatif serta signifikan pada *Non Performing Loan* dengan pertumbuhan kredit. Didukung juga oleh penelitian Adha & Riwayati (2019) dengan hasil bahwa risiko kredit ada pengaruh negatif signifikan pada pertumbuhan penyaluran kredit.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari analisis hasil penelitian yaitu rasio likuiditas, kecukupan modal efisiensi manajemen tidak berpengaruh pada pertumbuhan kredit di bank umum BEI periode tahun 2019 hingga 2022. Sementara, risiko kredit terdapat pengaruh negatif signifikan pada pertumbuhan kredit bank umum di BEI.

Adapun saran dari analisis hasil penelitian adalah lembaga perbankan diharapkan dapat makin mengawasi risiko kreditnya dengan berdampak terhadap pertumbuhan kredit sehingga mampu memberikan tingkat keuntungan yang lebih besar. Terhadap peneliti selanjutnya disarankan agar menggunakan variabel lainnya misalnya tingkat bunga kredit, persentase inflasi, pertumbuhan sektor ekonomi, profitabilitas maupun dana pihak ketiga.

REFERENSI

- Adha, S. N., & Riwayati, H. E. (2019). Analisis Faktor-faktor Yang Memengaruhi Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Milik Negara). *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(1), 106–117.
- Budisantoso, T., & Triandaru, S. (2011). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
-
- Pengaruh Likuiditas, Kecukupan Modal, Efisiensi Manajemen Dan Risiko Kredit Terhadap Pertumbuhan Kredit Bank Umum Di BEI, Ni Kadek Dewi Anjali, I Made Surya Negara Sudirman*

- Cahyo, Harjanto, S., & Sulastris, P. (2023). Analisis Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Yang Dimediasi Oleh Pertumbuhan Kredit (Studi Pada BPR Di Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 2019-2021). *Jurnal Akuntan Publik*, 1(1), 66–89.
- Christensen, L. B., Johnson, R. B., & Turner, L. A. (2014). *Research Methods, Design, and Analysis* (12th ed.). United States: Pearson Education.
- Cornelia, S. (2022). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan To Deposit Ratio, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, Return On Asset, Dan BI Rate Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Konvensional Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Finacc*, 6(12), 1914–1925.
- Dahir, A. M., Mahat, F., Razak, N. H. A., & Bany-Arifin, A. N. (2019). Capital, Funding Liquidity, And Bank Lending In Emerging Economies: An Application Of The LSDVC Approach. *Borsa Istanbul Review*, 19(2), 139–148.
- Fakhira, A., & Purwanto. (2022). Pengaruh Non-Performing Loan Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Pertumbuhan Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 7(2), 183–195.
- Harmayati, W. R., & Rahayu, D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 26(46), 119–131.
- Haryanto, S. B., & Widyarti, E. T. (2017). Analisis Pengaruh NIM, NPL, BOPO, BI Rate Dan CAR Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Go Public Periode Tahun 2012-2016. *Diponegoro Journal Of Management*, 6(4), 1–11.
- Jaya, I. M. G. H., & Suardana, K. A. (2022). Pengaruh Nonperforming Loan Dan Likuiditas Pada Penyaluran Kredit Dan Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(12), 1512–1523.
- Kasmir. (2016). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Revisi 201). Jakarta: Rajawali Pers.
- OJK, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15 /POJK.03/2017 Tentang Penetapan Status Dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum. (2017). Indonesia.
- Purnamasari, K. (2020). Pengaruh Ukuran Bank, Efisiensi, Dana Pihak Ketiga, Tipe Kepemilikan, Dan Likuiditas Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia. *Target : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 227–236.
- Putri, Y. M. W., & Akmalia, A. (2016). Pengaruh CAR, NPL, ROA dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perbankan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, XIII(2), 82–93.
- Sari, L., Nurfazira, N., & Septiano, R. (2021). Pengaruh Non Performing Loan, Suku Bunga Kredit, Dan Modal Bank Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan LQ45. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(6), 702–713.
- Sholicha, U., & Fuadati, S. R. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, NPL, Dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Persero Di Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(4), 1–15.
- Suastika, I. K., & Herawati, N. T. (2023). Pengaruh LDR, BOPO Dan DPK Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Kasus Pada Bank BUMN Di Indonesia Periode 2014-2021). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(1), 174–185.
- Sukma, A., Marlina, M., & Kusmana, A. (2021). Analisis Bank Specific Factor Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Konvensional (Bank Specific Factor Analysis Towards Credit Lending Of Commercial Banks). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(4), 293–307.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. (1998). Indonesia.
- Wulan, W., Mukhzarudfa, & Lubis, T. A. (2021). Pengaruh Kecukupan Modal Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Melalui Pertumbuhan Kredit (Studi Empiris Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi*, 6(3), 179–188.
- Yulian, D. A., Nasiruddin, Setiadi, R., Iskandar, K., & Zaman, M. B. (2019). Pengaruh CAR, NPL, ROA, ROE, Dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Kasus Pada Bank BPR Di Wilayah Brebes Periode Tahun 2014-2018). *Jacfin: Journal Of Accounting And Finance*, 1(1), 106–119.